

**PERKEMBANGAN PERKEBUNAN RAKYAT NAGARI AIR
BATUMBUK KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT
PERIODE 1983-2014**

TESIS



Oleh
MAIRA HIDAYAT
NIM 1304315

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Maira Hidayat 2015. Plantation Development stizen in Nagari Air Batumbuk Regency West Sumatera from 1983 to 2014. Thesis. Graduate Program of Padang state University.

This research is based on the problem from people in Nagari Air Batumbuk Solok Regency who ignore to join partnership program about both main community plantation and organic plantation. People assumed that community plantation will not fulfill their needs in the future. Actually, community plantation is one of the local government programs in Solok regency to help people's economic life. This research is aimed for describing community plantation development, describing organic tea plantation development and analyzing reasons why people ignore to join partnership program in Nagari Air Batumbuk Solok Regency from 1983 to 2014.

To get the objectivity of the research, the researcher applied historical research and qualitative approach. The method of data collection was by collecting documents about community plantation especially in Nagari Air Batumbuk Solok Regency West Sumatera, interviewing people as farmers or people who know well about community plantation, and making observation reports. Before validating and analyzing the data, the researcher checked and categorized the sources and then described them in written form.

The result of the research showed that the first established plantation was main community plantation. It was established on September 9th 2006 on heritage land with total area of 100 ha. The members of community plantation were 67 members, but 10 of them ignored to join partnership program. By the time, organic tea plantation was established in 2008. This plantation took place on Nagari heritage land with total area of 150 ha and consisted of 154 members. Among 154 members, 89 members ignored to join partnership program. The factors that influence people to ignore to join the partnership program are: 1) Government factor 2) Educational factor 3) economical factor 4) influence from others 5) past experience factor. From this research, it can be concluded that community plantation in Nagari Air Batumbuk does not help successfully people's economic life because of violation of the agreement from government of Solok Regency, no agreed clear rules for farmers, and no control from the authority institute. Therefore, the benefits of community plantation program fall in to capable group.

ABSTRAK

Maira Hidayat (1304315). Perkembangan Perkebunan Rakyat Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok Sumatera Barat Periode 1983-2014. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

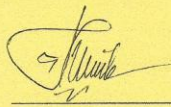
Penelitian ini berawal dari masalah menolaknya sebahagian masyarakat Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok mengikuti program kemitraan, baik perkebunan inti rakyat maupun perkebunan Organik. Masyarakat beranggapan bahwa perkebunan rakyat kurang menjanjikan untuk masa akan datang. Padahal perkebunan rakyat ini merupakan salah satu program dari PEMDA Solok untuk memperbaiki ekonomi masyarakat Air Batumbuk agar lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan perkebunan inti rakyat, mendeskripsikan perkembangan perkebunan teh organik dan untuk menganalisis mengapa sebahagian masyarakat menolak mengikuti program kemitraan perkebunan rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 1983-2014.

Untuk mencapai objektivitas penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang lengkap (heuristik) yang digunakan adalah mencari dokumen tentang perkebunan rakyat khususnya di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok Sumatera Barat, melakukan wawancara dengan narasumber baik sebagai pelaku maupun orang yang dianggap bisa memberikan keterangan tentang perkebunan rakyat tersebut, dan membuat catatan lapangan tentang informasi yang diperoleh dari narasumber. Untuk melakukan pengolahan dan menjamin keabsahan data, penulis terlebih dahulu melakukan kritik sumber, memilah-milah berdasarkan kategori atau fokus penelitian, dan mendeskripsikanya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian perkebunan rakyat yang pertama berdiri di Nagari Air Batumbuk adalah perkebunan inti rakyat. Perkebunan inti rakyat ini berdiri pada tanggal 9 September 2006 di tanah ulayat Nagari dengan luas lahan 100ha. Jumlah peserta perkebunan inti rakyat 67 orang, namun dari 67 orang yang ditetapkan 10 orang diantaranya tidak mau mengikuti program kemitraan. Seiring perjalanan waktu yaitu pada tahun 2008 berdiri pula perkebunan rakyat teh organik. Perkebunan teh organik berdiri di atas tanah ulayat Nagari dengan luas lahan 150ha dan jumlah peserta 154 Orang, dari 154 orang peserta ini 89 orang peserta diantaranya tidak mau juga mengikuti program kemitraan. Adapun penyebab peserta tidak mau mengikuti program kemitraan diantaranya 1) Faktor Pemerintah 2) Faktor pendidikan 3) Faktor ekonomi 4) Faktor pengaruh orang lain 5) Faktor pengalaman masa lalu. Nampaknya perkebunan rakyat yang ada di Nagari Air Batumbuk kurang berhasil memperbaiki ekonomi masyarakat karena terjadinya pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Solok, tidak jelasnya aturan main yang harus disepakati oleh petani perkebunan rakyat, dan mandulnya fungsi kontrol lembaga yang ditugaskan untuk hal itu. Sehingga manfaat program perkebunan rakyat Air Batumbuk jatuh pada golongan yang mampu.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Maira Hidayat*
NIM. : 1304315

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		29/6 - 18
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		29/6 2018

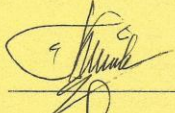
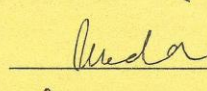
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Maira Hidayat*

NIM. : 1304315

Tanggal Ujian : 24 - 6 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul Perkembangan Perkebunan Rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok Periode 1983-2014 dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 Juni 2015

Saya yang menyatakan



MAIRA HIDAYAT

NIM 1304315

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran serta keikhlasan yang mengiringi hembusan nafas dan denyutan jantung dalam berjuang untuk menyelesaikan hasil penelitian ini. Salawat dan salam buat keharibaan junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW. sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yang telah memberikan petunjuk kepada manusia kejalan yang benar, jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Perjuangan dalam penulisan hasil penelitian ini merupakan perjuangan untuk proses menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang demi mencapai Magister Pendidikan (Sejarah) dengan tujuan untuk mengabdikan diri bagi Nusa dan Bangsa. Agar lebih bermakna dan bermanfaat serta mendekati kesempurnaan tesis ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan kedepan.

Tantangan dalam perjuangan penulisan tesis ini bisa teratasi berkat izin Allah SWT., kerja keras dibarengi doa, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta pihak-pihak yang terkait, untuk itu seharusnya diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum. selaku pembimbing II.
2. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Dr. Lindayanti, M.Hum dan Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan hasil penelitian ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang
4. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang
5. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Jurusan IPS Pascasarjana Universitas Negeri Padang
6. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang terutama yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.

7. Bapak/Ibu tata usaha Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam surat menyurat untuk kelancaran dalam semua kegiatan.
8. Bapak/Ibu narasumber yang telah membantu memberikan informasi untuk keperluan penulisan penelitian ini.
9. Teman-teman jurusan IPS 2013 umumnya dan Sejarah 2013 khususnya yang telah membantu penulis baik dalam maupun di luar perkuliahan.
10. Orang Tuaku Apa Habudin (Alm), Amak Jusmaniar, Suamiku Kaksim, M.Pd, anakku Hasya Aqilah Kaksim dan seluruh keluarga besar yang terus berdo'a dan menanti dengan penuh harap untuk masa depan yang lebih baik.

Do'a dan harapan penulis semoga bantuan dan amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam penulisan hasil penelitian ini mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. Amiin.

Padang, 24 Juni 2015

Penulis

Maira Hidayat

BP/NIM: 2013/1304315

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Mafaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Teori Kebijakan Publik.....	10
2. Teori Berencana.....	20
B. Kajian Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian lihat di buku penulisan tesis	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Jenis Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Asal Usul Nagari Air Batumbuk.....	47
2. Keadaan Geografis Nagari Air Batumbuk.....	49
3. Pemerintahan.....	51
4. Agama, Adat Istiadat, dan Pendidikan.....	55
5. Penduduk dan Mata Pencarian	62
B. Temuan Khusus.....	66
1. Perkembangan Perkebunan Inti Rakyat	66
2. Perkembangan Perkebunan Organik.....	77
3. Faktor Masyarakat Menolak Mengikuti Program Kemitraan	117
C. Pembahasan.....	122

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	131
B. Implikasi.....	132
C. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Jumlah daerah perbukitan di Nagari Aie Batumbuk Periode 1983-2014	50
Tabel 2. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan	50
Tabel 3. Nama-nama pemimpin Nagari Aie Batumbuk	52
Tabel 4. Jarak dari masing-masing Jorong ke pusat pemerintahan Nagari Aie Batumbuk	54
Tabel 5. Jumlah Pembangunan sarana prasarana Pendidikan	60
Tabel 6. Tingkat pendidikan penduduk Kanagarian Air Batumbuk periode 1983-2014	61
Tabel 7. Jumlah penduduk Nagari Air Batumbuk menurut jenis kelamin periode 1983-2014	62
Tabel 8. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Nagari Air Batumbuk periode 1983-2014	63
Tabel 9. Jumlah Peserta PIR Berdasarkan Suku	69
Tabel 10. Jumlah Anggota Teh Organik Nagari Air Batumbuk	83
Tabel 11. Daftar Kelompok Tani Peserta Program Pengembangan Teh Organik	83
Tabel 12. Peran serta Lembaga Cerdas dan Pihak DISHUB	104
Tabel 13. Kondisi Perkebunan Teh Organik Tahun 2010	114
Tabel 14. Perbandingan perkembangan perkebunan inti rakyat dengan perkebunan organik	117

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Aie Batumbuk periode 2010	54
Gambar 2. Stuktur Organisasi Asosiasi Kelompok Teh Organik (AKTOR)	96
Gambar 3. Struktur Organisasi Cerdas tahun 2008-2011	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran1. Daftar Informan.....	139
Lampiran 2. Instrumen Wawancara.....	141
Lampiran 3. Format catatan lapangan.....	142
Lampiran 4. Surat izin penelitian.....	145
Lampiran 5. Surat balasan dari Kantor Wali Nagari Air Batumbuk.....	146
Lampiran 6. Peta wilayah perkebunan inti rakyat.....	147
Lampiran 7. Perkebunan rakyat	148

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menyebabkan bangsa Eropa tertarik untuk mengunjungi hingga menjajah Bangsa Indonesia adalah potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Indonesia dengan iklim tropis mempunyai tanah yang subur penghasil rempah-rempah yang dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Oleh karena itu, tidak heran ketika bangsa Eropa menguasai Indonesia, mereka melakukan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Tanah Indonesia menjadi sasaran utama penghasil rempah-rempah serta komoditas lain yang mendapat tempat di pasar dunia.¹

Hal ini terbukti dari diberlakukannya sistem tanam paksa atau *Cultuurstelsel* pada tahun 1834. Ketika sistem pajak tanah yang digagas oleh Raffles tidak dapat memperbaiki keuangan Belanda yang semakin memburuk, kemudian pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1830 mengangkat Johannes Van den Bosch sebagai Gubernur Jenderal yang baru untuk Indonesia. Untuk memperbaiki kondisi keuangan tersebut Van den Bosch menggagas sistem tanam paksa.² Selama sistem tanam paksa, rakyat Indonesia dipaksa menanam tanaman yang dapat dijual di pasar dunia, seperti kopi, gula, nila, teh, tembakau, kayu manis dan kapas. Dampak yang ditimbulkan dari sistem

¹ Retna Dwi Handajani, 1985. "Pelaksanaan proyek perkebunan inti rakyat teh, pengaruhnya terhadap pendapatan usaha petani peserta dan kemampuannya untuk mengembalikan kredit (studi kasus pada pir lokal Jawa Barat, Kawedanaan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya)". Tesis tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

² Insani Hasanah, 2012. "Pengaruh Perkebunan Inti Rakyat Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara (1975-2012)". Tesis tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Unimed.

tanam paksa tersebut lebih banyak yang mengarah kesisi negatif dari pada positif. Sebab, waktu yang dimiliki oleh para petani habis untuk mengerjakan tanaman yang diwajibkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Kebutuhan mereka sendiri tidak mampu terpenuhi dengan baik.³

Setelah Indonesia merdeka, kebijakan tentang perkebunan dipegang oleh pemerintah Indonesia tanpa ikut campur bangsa asing. Pada periode Orde Baru yakni tahun 1980-an perkembangan perkebunan menunjukan kemajuan, ini terbukti bahwa sektor perkebunan masih tetap merupakan salah satu sumber perekonomian Negara Indonesia. Kebijaksanaan pemerintah Indonesia untuk mengalihkan produksi ekspor migas ke non migas telah mengokohkan kembali keberadaan perkebunan di Indonesia. Upaya pembinaan dan pelestarian yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah melalui berbagai model dan pendekatan seperti Perkebunan Rakyat. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah dari pembagunan perkebunan rakyat adalah agar angka kemiskinan di Indonesia menurun sehingga kedepanya kehidupan masyarakat jauh lebih sejahtera.⁴

Perkebunan rakyat adalah suatu konsep pembangunan ideal hasil pemikiran para pemimpin bangsa yang berpandangan jauh ke depan berdasarkan pandangan sektor pertanian dan subsektor perkebunan sebagai tulang punggung perekonomian Nasional. Idealisme dasar konsep ini adalah menggabungkan keunggulan perkebunan besar dengan ketangguhan

³ Erna Fitriyani, Pelaksanaan Program Perkebunan Dalam Pengembangan Perekonomian Masyarakat, *Tesis* tidak diterbitkan. (Pekan Baru: Prodi Administrasi Negara FISIP Bina Widya Pekan Baru. 2013). hlm. 4

⁴ Sartono Kartodirdjo Dkk, *Sejarah Perkebunan Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991). hlm. 180.

perkebunan rakyat, dimana perkebunan besar sebagai unsur ekonomi berkembang dan perkebunan rakyat sebagai sumber kesejahteraan nasional.⁵

Perkebunan rakyat mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada tahun 1977/1980 dengan nama *nucleus estate small holding* (NES), yang diuji cobakan pertama kali di daerah Alue merah (D.I. Aceh) dan Tabalong (Sumatera Selatan). Pada tahun 1986 mengalami perkembangan menjadi PIR-transmigrasi, dan terus berlanjut sampai dengan KKPA (Koperasi Kredit Primer Anggota) pada tahun 1995. Semua pola rakyat tersebut merupakan proyek yang didanai dari pinjaman Bank Dunia, yang mencontoh dari program kemitraan yang diterapkan di Amerika Selatan.⁶

Pada tahun 1969-1972 Bank Dunia memberikan bantuan Kredit kepada 7 PTP, salah satu PTP yang mendapat bantuan tersebut adalah PTPN VI yang terdapat di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dengan luas lahan sekitar 3600ha.⁷ Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah yang mempunyai lahan yang cukup subur, ini terbukti dari hasil tanaman palawija yang banyak dihasilkan, seperti: tomat, bawang, cabe, dan kentang. Lahan yang di gunakan untuk tanaman jangka pendek ini adalah lahan yang mudah di olah dan mudah di jangkau oleh masyarakat serta dekat dari tempat

⁵ Sartono Kartodirdjo Dkk, *Sejarah Perkebunan Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991). hal. 182

⁶ Supriono dkk, *Perkebunan dalam Lintasan Zaman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2009). hal. 30.

⁷ Building Foundation for Sustainability Laporan Tahunan Annual Report PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) tentang Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen PT Perkebunan Nsantara VI (persero) dan Entitas tahun 2013.hal. 3

mereka menetap, perkebunan jangka pendek yang masyarakat kelola tersebut di kenal dengan “sawah atau ladang”.

Sementara untuk tanaman teh, lahan yang digunakan adalah lahan yang kurang produktif atau lahan tidur. Salah satu daerah di kabupaten Solok yang banyak lahan tidurnya adalah Nagari Air Batumbuk. Senada dengan itu, pemerintah telah memprogramkan pembangunan perkebunan inti rakyat khususnya di Nagari Air Batumbuk. Salah satu lahan yang akan dimanfaatkan pemerintah dalam pengembangan perkebunan inti rakyat adalah lahan yang kurang produktif tersebut. Untuk mewujudkan rencana tersebut, tepatnya pada awal tahun 1983 ketua KAN yaitu M. Taher, Wali Nagari dan Lainnya mengajukan proposal kepada Bupati Kabupaten Solok yaitu Arman Danau. Bupati Solok mendukung sekali program pembangunan PIR yang ada di Nagari Air Batumbuk ini. Sebagai bukti bahwa Arman Danau mendukung program ini, Arman Danau mengajukan surat dan proposal kepada Gubernur Sumatera Barat yang pada waktu itu dijabat oleh Azwar Anas. Gubernur Sumatera Barat juga mendukung program PIR tersebut, maka melalui Gubernur Azwar Anas diajukan proposal kepada menteri pertanian yaitu Hasjrul Harahap. Maka pada tanggal 9 September 1986 perkebunan inti rakyat resmi berdiri di Nagari Air Batumbuk.⁸

Dalam rangka mensukseskan pembangunan perkebunan inti rakyat (PIR), pemerintahan Kabupaten Solok menjalin kerjasama dengan PTPN VI, pihak Bank EKSIM, dan Dinas Koperasi Unit Desa (KUD). Semua dari

⁸ Wawancara dengan Bur Lenggang Bumi umur 76 tahun, ketua KUD Manunggal Nagari Aie Batumbuk di Air Batumbuk pada tanggal 20 November 2014.

institusi yang terlibat ini mempunyai tanggung jawab masing-masing. Tagung Jawab dari Bank adalah memberikan pinjaman kepada peserta PIR. Sedangkan tugas dari KUD adalah memfasilitasi keinginan masyarakat. Sementara tugas PTPN VI di dalam pembangunan PIR ini mulai dari pengelolaan lahan sampai teh bisa dipetik dan di pasarkan. Lama pengelolaan perkebunan inti rakyat oleh PTPN VI adalah 4 tahun. Setelah perkebunan inti rakyat bisa diproduksi perkebunan dikembalikan kepada pemilik. Pada masa konversi ini ada sebuah peristiwa yang terjadi. Peristiwa tersebut adalah, masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai pemilik perkebunan inti rakyat mereka menolak kepemilikan tersebut. Masyarakat yang menolak pembagian perkebunan inti rakyat tersebut adalah dari pihak Rumpun khusus bagian Penghulu, Niniek Mamak 4 jenis khusus Hulu Balang, dan juga ada dari pihak Piladang. Penghulu yang tidak menerima program PIR ini adalah Penghulu Jambak, Penghulu Caniago, Penghulu Tanjung. Dari pihak Niniek Mamak 4 jenis yang tidak menerima program PIR Adalah Hulu Balang Melayu, Hulu Balang Caniago, sementara masyarakat Piladang yang tidak menerima program PIR berjumlah 5 orang.⁹

Seiring berjalannya waktu, perkebunan rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok Sumatera Barat mengalami perkembangan. Perkembangan ini dibuktikan dengan berdirinya perkebunan organik pada tahun 2008 di Nagari Air Batumbuk. Untuk pengelolaanya sama dengan pola PIR yakni sama-sama dikelola oleh PEMDA Kabupaten Solok. Di samping itu untuk

⁹ Wawancara Dt. Sulaiman umur 74 Ketua perkebunan inti rakyat tahun 1985-1997 di Nagari Aie Batumbuk pada tanggal 20 November 2014.

dana, PEMDA melakukan kerjasama dengan pihak Belanda. Adapun luas lahan yang ditanami teh organik adalah 150ha. Lahan yang dijadikan sebagai perkebunan teh organik adalah tanah ulayat Nagari yang telah diolah oleh masyarakat Air Batumbuk Kabupaten Solok.¹⁰ Namun dalam perjalanannya, anggota yang telah ditetapkan menjadi peserta teh organik, sebagian mengundurkan diri menjadi anggota. Hal ini dibuktikan dengan data awal bahwa dari 154 yang ditetapkan sebagai pemilik perkebunan teh organik, 89 orang mengundurkan diri jadi peserta perkebunan teh organik.¹¹

Salah satu alasan dari masyarakat menolak mengikuti program kemitraan dari kedua kasus di atas adalah karena sebahagian dari masyarakat Nagari Air Batumbuk beranggapan bahwa perkebunan rakyat tidak akan bisa memperbaiki ekonomi mereka. Padahal jika dilihat dari data bagi masyarakat yang menerima perkebunan inti rakyat, ekonomi masyarakat tersebut sudah mulai bagus, seperti yang dikatakan bapak Boer Lenggang Bumi, selaku pemilik PIR sekaligus pengurus Koperasi Mandiri di Kayu Jao. “Kalau dulu tidak ada PIR tentu masyarakat tidak akan sempat menikmati hasil seperti sekarang”. Sejak PIR tersebut menghasilkan, perekonomian masyarakat meningkat tajam. Kalau sebelumnya kendaraan roda dua pun sulit didapat, kini sudah ada yang memiliki dua tiga mobil sekaligus. Di samping itu bapak Bur menambahkan bahwa pendapatan saya tiap bulan sebagai pemilik PIR

¹⁰ *Arsip* tentang berita acara rapat khusus pemerintahan Nagari Aie Batumbuk tanggal 18 Agustus 2007.

¹¹ Supriono dkk., *Perkebunan dalam Lintasan Zaman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2009). hal. 60

sudah setara dengan PNS yakni Rp 5.000.000. Perbulan.¹² Lalu timbul sebuah pertanyaan besar bagi penulis mengapa sebahagian masyarakat masih mengudurkan diri menjadi pemilik perkebunan rakyat?. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai “Perkembangan Perkebunan rakyat Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok Sumatera Barat periode 1983-2014.”

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam tiga batasan yaitu batasan temporal, batasan spatial dan batasan tematis. Batasan temporal diambil tahun 1983, karena pada tahun ini sudah mulai pengurusan izin berdirinya perkebunan inti rakyat. Sedangkan batasan akhir tahun 2014 karena pabrik teh organik (BIO TEA SGW) tidak beroperasi lagi di Nagari Air Batumbuk. Batasan spatial dalam penelitian ini adalah Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok, karena daerah ini merupakan areal perkebunan teh rakyat yang terbesar atau terbanyak. Batasan tematis dalam penelitian ini akan mengkaji masyarakat yang menolak mengikuti program kemitraan perkebunan rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perkebunan inti rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 1983-2007?

¹² Wawancara dengan bapak Bur Lenggang Bumi sebagai Ketu KUD periode 1985-2007, di Jorong Koto Ateh pada tanggal 20 April 2015.

2. Bagaimana perkembangan perkebunan organik di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 2007-2014?
3. Mengapa sebahagian masyarakat menolak mengikuti program kemitraan perkebunan rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 1983-2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan perkebunan inti rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 1983-2007.
2. Mendeskripsikan perkembangan perkebunan teh organik di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 2007-2014.
3. Menganalisis mengapa sebahagian masyarakat menolak mengikuti program kemitraan perkebunan rakyat di Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok periode 1983-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sejarah kotemporer khususnya berkaitan dengan perkebunan rakyat Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok tahun 1983-2014.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang sejarah perkebunan rakyat.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga terkait, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Solok.
- c. Menambah literatur bacaan kepustakaan, dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.